

## Penggunaan Insektisida

Dalam mengendalikan wereng cokelat dengan insektisida, perhatikanlah hal-hal berikut:

- Keringkan area sawah sebelum aplikasi insektisida, baik yang berbentuk semprotan (cair) maupun butiran.
- Aplikasikan insektisida pada saat air embun di daun telah hilang, sekitar pukul 08.00–11.00, dilanjutkan sore hari. Insektisida harus mengenai batang padi.
- Perhatikan dosis dan jenisnya, yaitu yang berbahan aktif pimeetrozin dan dinotefuran.

## Pengendalian *Double Cover*

Bila insektisida semprotan kurang manjur, pengendalian wereng cokelat perlu didobel dengan menggunakan insektisida sistemik melalui akar.



## Kiat Pengendalian Penyakit Kerdil

Sampai saat ini tidak ada virusida atau bahan lain yang dapat digunakan untuk mengendalikan penyakit kerdil hampa dan kerdil rumput. Upaya yang dapat dilakukan adalah:

- Kendalikan wereng cokelat, terutama yang bersayap, sampai populasinya serendah mungkin.
- Hindarkan kontak antara inokulum penyakit dan wereng cokelat.
- Cabut dan benamkan inokulum penyakit kerdil hampa dan kerdil rumput

### Sumber informasi:

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. Pengendalian Wereng Cokelat dan Virus Kerdil pada Padi. <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/content/2-pengendalian-wereng-cokelat-dan-virus-kerdil>. [21 Maret 2017].

### Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi  
Jalan Raya 9, Sukamandi, Subang 41256  
Telepon : (0260) 520157  
Faksimile : (0260) 520158  
Email : [bbpadi@litbang.pertanian.go.id](mailto:bbpadi@litbang.pertanian.go.id)



# Pengendalian Wereng Cokelat dan Virus Kerdil pada Padi



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian  
Kementerian Pertanian Republik Indonesia  
2017

**W**ereng coklat termasuk hama utama pada tanaman padi, tidak saja di Indonesia, tetapi juga di negara-negara penghasil padi di Asia. Hama ini merusak padi dengan cara mengisap cairan tanaman sehingga tanaman menjadi kering seperti terbakar. Hama yang menyerang tanaman padi di beberapa negara di Asia ini berkembang biak dengan cepat dan mudah beradaptasi dengan membentuk biotipe baru. Wereng coklat juga dapat menyebarkan virus penyebab penyakit kerdil pada padi, yakni virus kerdil rumput dan virus kerdil hampa. Oleh karena itu, pengendalian wereng coklat menjadi sangat penting dengan menggunakan varietas tahan, teknik budi daya, dan aplikasi insektisida secara bijak.



*Gejala serangan hama wereng coklat*

### **Penanaman Padi Berjemaah**

Menanam padi secara berjemaah artinya tanam secara serentak dalam area yang luas karena wereng coklat terbang bermigrasi tanpa dapat dihalangi oleh batas wilayah administratif. Bila pertanaman padi di suatu daerah telah dipanen atau mati puso, wereng coklat yang bersayap akan terbang mencari pertanaman padi yang masih muda untuk berkembang biak. Dengan menanam padi secara berjemaah, ketersediaan pakan (tanaman padi) menjadi terputus sehingga populasi wereng coklat menurun.

### **Varietas**

Pilihlah varietas tahan yang sesuai dengan biotipe wereng coklat yang berkembang di lapangan. Biotipe wereng coklat yang sedang berkembang di lapangan adalah biotipe 3 dan 4 sehingga varietas yang akan ditanam perlu disesuaikan dengan keberadaan biotipe tersebut. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian telah menghasilkan varietas unggul padi yang tahan terhadap wereng coklat, antara lain Inpari 13, Inpari 31, dan Inpari 33.

### **Perangkap Lampu**

Wereng yang pertama kali datang di persemaian atau pertanaman padi adalah wereng imigran. Kehadiran wereng imigran di pertanaman padi dapat dipantau dengan menggunakan lampu perangkap. Lampu perangkap dipasang di area pertanaman pada ketinggian 100–250 cm dari permukaan tanah. Dalam semalam, lampu ini mampu memerangkap wereng coklat hingga 400 ribu ekor. Wereng yang terperangkap dikubur di dalam tanah. Untuk mengendalikan wereng yang ada di pertanaman, keringkan lahan hingga tanahnya retak-retak, lalu semprotkan insektisida yang direkomendasikan secara tepat.



*Lampu perangkap sebagai alat pemantau hama wereng*

### **Waktu Penyemaian**

Waktu penyemaian ditentukan oleh puncak wereng imigran berdasarkan hasil pemantauan dengan lampu perangkap. Bila datangnya wereng imigran tidak tumpang tindih antargenerasi, penyemaian dilakukan pada 15 hari setelah puncak populasi. Bila generasi wereng imigran tumpang tindih, akan ada dua puncak populasi dan penyemaian dilakukan 15 hari setelah puncak populasi kedua.

### **Tuntaskan Pengendalian Generasi Pertama**

Puncak populasi wereng imigran awal merupakan generasi nol. Pada 25–30 hari kemudian, generasi nol akan menjadi generasi pertama, pada 25–30 hari selanjutnya akan menjadi generasi kedua, dan pada 25–30 hari kemudian akan menjadi generasi ketiga.

Waktu pengendalian yang tepat yaitu pada saat ada wereng imigran generasi nol dan saat nimfa-nimfa (generasi kesatu) muncul dari generasi nol. Gunakan insektisida dengan bahan aktif pimeprozin atau dinotefuran. Hindarkan menggunakan satu jenis insektisida secara terus-menerus dalam jangka waktu lama. Pengendalian wereng harus selesai pada generasi kesatu atau paling lambat sampai generasi kedua.

### **Pengamatan Populasi Wereng Cokelat di Lapangan**

Lakukan pemantauan populasi wereng 1–2 minggu sekali. Ambil contoh 20 rumpun padi secara diagonal, lalu hitung jumlah wereng coklat pada minggu ke-i (Ai) dan musuh alami laba-laba + *Paederus* + *Ophionea* + *Coccinella* pada minggu ke-i (Bi) dan *Cyrtorhinus* pada minggu ke-i (Ci).